

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pemetaan, dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil visualisasi menggunakan metode *word cloud* menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara *paylater*, pinjaman *online*, dan gesek tunai. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing *tweet* di mana pada *tweet* mengenai *paylater* didominasi oleh penyediaan jasa pencairan limit *paylater* dan jasa joki pinjaman *online*. Selain itu, pada *tweet* mengenai pinjaman *online* juga dijelaskan bahwa terdapat jasa joki pinjaman *online* untuk sebagai alternatif pembayaran tagihan *paylater*. Hal serupa juga terdapat pada *tweet* mengenai gesek tunai di mana dijelaskan bahwa terdapat jasa joki pencairan limit *paylater* menjadi uang tunai.
2. Hasil visualisasi menggunakan metode *chart* menggambarkan bahwa *username* dengan frekuensi *tweet* terbanyak adalah *acapromo* dengan total *tweet* sebanyak 878 *tweet* atau sebesar 10,43%. Pembahasan utama pada *tweet* oleh *acapromo* adalah pemberian saran kepada pengguna Twitter lainnya yang sedang mengalami masalah dalam membayar tagihan *paylater* untuk menggunakan jasa joki pinjaman *online*. Selain itu, dapat disimpulkan pada 10 *username* teratas yang memposting *tweet* mengenai fitur *paylater* membahas pemberian saran dan/atau mempromosikan jasa joki pinjaman *online* dan/atau jasa pencairan limit *paylater* atau yang lebih dikenal dengan istilah *gestun* (gesek tunai).

3. Hasil *cluster analysis* berdasarkan *username* menunjukkan terdapat 7 kelompok utama. Pada Kelompok 1 dan Kelompok 2 berfokus pada pemberian saran kepada pengguna Twitter yang sedang mengalami kesulitan dalam membayar tagihan *paylater* untuk menggunakan jasa joki pinjaman *online*. Pada Kelompok 3 dan Kelompok 4 berfokus pada pengguna Twitter yang ingin menjual produk yang dimiliki. Pada Kelompok 5 dan Kelompok 6 berfokus pada pengguna Twitter yang membuka jasa pencairan limit *paylater* atau “*gesek tunai*”. Pada Kelompok 7 berfokus pada *review* pengguna Twitter terhadap penggunaan *paylater*.
4. Hasil *mapping* persebaran *tweet* mengenai fitur *paylater* di seluruh dunia menunjukkan bahwa wilayah yang memposting *tweet* mengenai *paylater* terbanyak adalah Benua Asia dengan total 3.345 *tweet*. Selanjutnya disusul oleh Benua Afirka dengan total 532 *tweet*, Benua Amerika dengan total 455 *tweet*, Benua Eropa dengan total 82 *tweet*, dan Benua Australia dan Oceania dengan total 74 *tweet*.
5. Perkembangan metode *buy-now-pay-later* di Asia sangat pesat disebabkan banyak masyarakat yang menggunakan *e-commerce* dan membayar barang yang dibeli menggunakan fitur *paylater*. Meskipun terdapat beberapa pernyataan yang melarang penggunaan *paylater* namun popularitas *paylater* semakin meningkat dikarenakan banyak pengguna *paylater* yang bijaksana dalam menggunakannya. Selain itu, banyak konsumen yang menggunakan *paylater* di Asia karena sangat sedikit peraturan mengenai fitur ini.

6. Perkembangan metode *buy-now-pay-later* di Amerika dapat disebutkan kurang merata. Mayoritas pengguna yang nyaman menggunakan *paylater* adalah wilayah Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Hal ini dikarenakan kedua wilayah ini masih tergolong negara berkembang sehingga kondisi ekonomi tidak seestabil Amerika Serikat dan Kanada.
7. Perkembangan metode *buy-now-pay-later* di Eropa mengalami perkembangan yang cukup pesat disebabkan oleh Gen Z di Eropa sudah banyak yang beralih menggunakan *paylater* dalam membayar barang yang dibeli. Selain itu, banyak perusahaan di Eropa yang sudah beralih menggunakan *paylater* dalam melakukan berbagai transaksi.
8. Perkembangan metode *buy-now-pay-later* di Afrika semakin pesat disebabkan oleh penggunaannya yang mudah dan lebih murah karena pembayaran barang yang dibeli boleh dicicil tanpa bunga. Selain itu, tidak adanya peraturan yang mengikat mengenai *paylater* di Afrika. Namun saat terjadi risiko gagal, banyak konsumen yang “tersiksa” dalam melunasi karena tidak adanya kejelasan mengenai peraturan pembayaran.
9. Perkembangan metode *buy-now-pay-later* di Australia dan Oceania mengalami peningkatan dikarenakan banyak perusahaan yang telah menerapkan sistem pembayaran *paylater*. Namun perkembangan *paylater* di Australia dibarengi dengan perkembangan hukum dan undang-undang yang mengatur mengenai metode pembayaran melalui *paylater*.

5.2.Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini keterbatasan penelitian saat ini.

1. Meskipun memiliki keunggulan untuk melihat persebaran *tweet* di berbagai negara beserta jumlah *tweet* di masing-masing daerah, informasi mengenai *username* yang melakukan *tweet* tidak ditampilkan pada peta tersebut sehingga sulit untuk melakukan *mapping* persebaran *username* yang membahas topik *paylater* di berbagai negara. Hal ini juga berdampak pada isi *tweet* di berbagai negara yang ada kemungkinan tidak menggunakan bahasa wilayah/negara tempat pengguna memposting *tweet* tersebut karena tidak diketahui apakah *username* tersebut memanglah warga negara tersebut atau bukan.
2. Pada bagian hasil dan pembahasan mengenai *mapping* persebaran *tweet* mengenai *paylater* belum terdapat pembahasan perkembangan *paylater* di masing-masing negara secara rinci, masih terfokus pada perkembangan *paylater* per benua.

5.3.Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian serupa dapat dikembangkan dengan menggunakan data penelitian yang lebih beragam, seperti menggunakan *website* berita *online* terpercaya dan/atau memberikan kuesioner agar dapat diketahui apakah dengan adanya perbedaan sumber data penelitian akan memberikan dampak yang signifikan pada hasil penelitian.

2. Melakukan pendalaman pembahasan perkembangan *paylater* di masing-masing negara secara rinci sehingga dapat diketahui korelasi antara *tweet* yang *diposting* dengan kondisi ekonomi suatu negara dengan diterapkannya metode *buy-now-pay-later*.

